

Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar III Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Siswa SDN Balung Lor 5

Lailatul Nuraini ^{1*}, Tasya Millenia Kusuma ², Siti Nur Salimah ³,
Muhammad Ribut Faisal ⁴, Muhammad Aziz Tiqbal ⁵

¹ Universitas Jember

²⁻³ Universitas Negeri Surabaya

⁴⁻⁵ STKIP Bangkalan

* lailatul.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Program Kampus Mengajar Angkatan III merupakan bagian program pemerintah terkait Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Program ini diikuti sebanyak tiga puluh ribu mahasiswa dari seluruh penjuru Indonesia. Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama satu semester untuk membantu guru dan kepala sekolah jenjang SD dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi. Tujuan program pengabdian ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan semangat belajar siswa SD guna mewujudkan cita-cita. Manfaat program pengabdian yaitu sebagai sarana latihan mahasiswa untuk dapat membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi siswa SD. Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar dalam wilayah 3T atau yang terdampak pandemi dengan menggerakkan mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah maupun di luar domisili untuk membantu guru dan kepala sekolah. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program kampus mengajar meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan analisis hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan kampus Mengajar Angkatan ketiga di SDN Balung Lor 05 diawali dengan adanya pembekalan dan dilanjutkan dengan penerjunan mahasiswa ke sekolah tujuan. Dalam menyukkseskan agenda kegiatan Kampus Mengajar, tim Kampus Mengajar SDN Balung Lor 05 berfokus pada tiga program utama, yakni kegiatan mengajar (pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia), adaptasi teknologi, dan juga bantuan administrasi. Keseluruhan program sudah terlaksana secara optimal dan mendapat respon yang positif dari siswa, guru, dan juga masyarakat sehingga terlaksana secara sistematis dan harmonis.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar, Pendidikan, SDN Balung Lor 05*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan dalam menyeimbangkan serta menyempurnakan perkembangan suatu individu. Pendidikan memiliki tujuan yang terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu agar penghidupan serta kehidupan individu dapat selaras dengan kodratnya (Suhartoyo et al., 2020). Proses pendidikan dapat dikatakan selaras dengan pengajarannya karena proses pendidikan

adalah proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan dilandasi segala aspek yang mencakupnya. Dengan proses ini, orientasi pengajaran lebih terletak pada pembentukan bidang tertentu pada diri individu (Baswedan 2014). Sehingga dengan proses yang dilakukan maka suatu bangsa dan negara dapat mewariskan nilai keagamaan, budaya, pemikiran, serta keahlian lainnya kepada generasi berikutnya, sehingga dengan diwariskannya ilmu tersebut generasi berikutnya mampu menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara ke arah yang lebih baik dan cerah.

Mengkaji permasalahan pendidikan di Indonesia adalah mengkaji suatu permasalahan yang tidak pernah ada habisnya (Megawanti 2012). Permasalahan yang saat ini di alami oleh bangsa Indonesia adalah sistem pembelajaran harus berubah dikarenakan oleh Pandemi Covid-19 (Sohrabi et al., 2020). Pandemi Covid-19 sejak awal 2020 menyebabkan perubahan pelaksanaan sistem Pendidikan di Indonesia. Sistem pembelajaran yang semula berlangsung secara tatap muka harus dilakukan dengan tatap maya atau dilaksanakan secara Online. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan pendidikan Indonesia. Masa pandemi mengakibatkan dampak besar bagi beberapa sektor, di antaranya sektor pendidikan. Upaya dalam proses pembelajaran supaya dapat terselenggara, sekolah memanfaatkan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring (Akidah et al., 2021). Proses pembelajaran yang dilakukan harus secara daring dengan akses utama jaringan internet. Daerah di Indonesia tidak semua menerima jaringan internet yang baik dan lancar, sehingga hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan lancar (Suhartoyo et al., 2020). Jaringan internet yang sulit diakses peserta didik ini berdampak pada sulitnya dalam mengakses aplikasi pembelajaran yaitu Zoom, Google Meet, dan sebagainya (Imania & Bariah, 2019). Perubahan sistem pembelajaran ini juga mengakibatkan guru tidak siap dalam melakukan proses pembelajaran. Guru sebelumnya sudah terbiasa dalam proses pembelajaran tatap muka. Perubahan yang terjadi secara mendadak dan tergolong cepat ini akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Namun, disisi lain guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga melakukan Pendidikan karakter. Peserta didik harus mendapatkan fasilitas atau habituasi (pembiasaan) terhadap nilai-nilai karakter di lingkungan satuan pendidikan (Ali, 2018). Potensi diri individu yang baik sudah melekat pada diri individu tersebut sejak lahir. Namun, potensi tersebut harus tetap dibina serta dikembangkan melalui berbagai pengajaran baik dari sosialisasi dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Indonesia saat ini berada di era Revolusi Industri yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta pembangunan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Pendidikan 4.0 adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori Pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis teknologi (ICT) atau e-learning tidak lagi sekedar wacana atau sebatas visi, melainkan sudah harus menjadi aksi nyata pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Permasalahan penghambat yang terjadi pada penerapan pembelajaran berbasis ICT yaitu minimnya kualitas dan kuantitas Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran berbasis teknologi (ICT). Permasalahan yang

paling utama untuk aksi ini yaitu masih banyak sekolah yang masih terpaku pada pendidikan dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional ini disebabkan oleh banyaknya faktor dari dalam maupun faktor dari luar di antaranya yaitu, rendahnya sumber daya manusia serta terbatasnya infrastruktur pendidikan (Afifah, 2017). Keadaan ini perlu dilakukan transformasi dengan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih, serta perluasan pembelajaran dengan memperbanyak interaksi peserta didik dengan lingkungan di sekitarnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat berbagai inovasi yang telah terjadi, mulai dari perubahan ilmu pengetahuan hingga perkembangan teknologi yang pesat (Rukmana et al., 2024). Pembelajaran di abad 4.0 ini perlu penguasaan keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi dan media, serta menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Inovasi teknologi pada dunia pendidikan merupakan suatu pembaharuan yang harus dilaksanakan serta diterapkan pada proses pembelajaran, salah satunya dengan pembelajaran berbasis *augmented reality* dengan bahan virtual yang memiliki sifat interaktif, menantang, dan pembelajaran kaya akan isi pengetahuan bukan sekedar pelengkap saja. Inovasi teknologi yang saat ini sudah dijalankan ada pada perkembangan teknologi *augmented* dan *virtual reality* (AR/VR). Pembelajaran dengan teknologi *augmented* dan *virtual reality* (AR/VR) telah diadopsi untuk menunjang pendidikan dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar siswa yang dilakukan di dalam ruang kelas maupun di laboratorium dengan bantuan alat penelitian. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi AR/VR mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui objek pembelajaran 3D, teks, gambar, video, maupun audio yang dapat ditampilkan kepada peserta didik secara nyata dan relevan (Aan et al, 2021). Berdasarkan permasalahan dan untuk menunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan, maka telah dirancang oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia yaitu suatu program kampus merdeka. Pada program ini terdapat program kerja yang dikhususkan untuk membantu sekolah tertinggal atau sekolah 3T. Program yang dirancang oleh pemerintah ini yaitu program kampus mengajar.

Dalam dunia pendidikan, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan teknologi siswa. Pada revolusi 4.0 terdapat terdapat perpaduan teknologi antara teknologi digital, fisik, dan biologis (Mukti., 2024). Kampus mengajar angkatan III merupakan program lanjutan dari program kampus mengajar perintis, kampus mengajar angkatan I dan II. Kampus mengajar merupakan jembatan sekaligus bukti dedikasi mahasiswa yang mengambil peran dalam menyukseskan pendidikan nasional di tengah pandemi Covid-19 (Khotimah et al., 2021). Kampus Mengajar merupakan salah satu program unggulan dari Kampus Merdeka. Mahasiswa peserta program kampus mengajar dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi di jenjang SD dan SMP. Mahasiswa juga dapat mengasah kepemimpinan, kreativitas, pemecahan masalah, dan inovasi langsung dari lapangan. Kampus Mengajar adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama satu semester untuk membantu guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi (Rosita & Damayanti, 2021). Melalui program ini, mahasiswa bisa membaktikan ilmu, keterampilan, serta menginspirasi siswa-siswi sekolah dasar dan menengah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan siswa. Mahasiswa juga didorong untuk tidak

takut mengambil resiko dan berani mencoba hal-hal baru di dalam pekerjaan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Program Kampus Mengajar di SDN Balung Lor 05, Kabupaten Jember berlangsung selama empat bulan. Tim Kampus Mengajar di SDN balung Lor 05 beranggotakan empat orang dari program studi dan juga universitas yang berbeda-beda. Tim kampus Mengajar di SDN balung Lor 05 didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Dosen pembimbing lapangan berperan dalam mengarahkan kegiatan mahasiswa kampus mengajar serta berkomunikasi secara langsung dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru pamong terkait program yang akan dilakukan.

Terdapat tiga program utama dalam menyukkseskan agenda kegiatan Kampus Mengajar di SDN Balung Lor 05 yakni kegiatan mengajar (pelajaran matematika dan Bahasa Indonesia), adaptasi teknologi, dan kegiatan administrasi. Namun, sebelum menjalankan program tim Kampus Mengajar di SDN Balung Lor 05 sudah melakukan analisis sekaligus pengamatan terhadap sekolah di SDN Balung Lor 05, serta atas persetujuan bapak dan ibu guru di SDN Balung Lor 05 serta Dosen Pembimbing Lapangan. Dengan demikian, program akan berjalan dengan lancar dan maksimal. Dengan demikian, artikel ini membahas tentang peran mahasiswa program kampus mengajar III sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa di SDN Balung Lor 05, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan III yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan juga Dosen pembimbing Lapangan (DPL) berlokasi di SD Negeri Balung Lor 05, Jember. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi; mengembangkan wawasan, karakter, *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa; mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; dan meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelaksanaan bertahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis hasil berupa pelaporan. Sama halnya dengan pendapat (Hadiyati et al., 2017) yang menyebutkan bahwa pada saat menyusun sebuah karya tulis ilmiah, tahapan yang dilalui berupa tahap rencana, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi kegiatan pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan seperti mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi manajerial sekolah. Tahap analisis hasil berupa penyusunan laporan, perbaikan, dan pengumpulan laporan. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara ringkas sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Metode Kegiatan Pengabdian

No	Tahap Pengabdian	Kegiatan Pengabdian
1.	Tahap 1 (Persiapan)	a. Pembekalan, ditujukan untuk mahasiswa dan dosen pembimbing dalam memberikan pengetahuan yang diperlukan pada kegiatan kampus mengajar di sekolah. b. Penerjunan, melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Sekolah tempat pelaksanaan program. c. Observasi, pengamatan lingkungan sekolah, budaya sekolah dan partisipasi warga sekolah dengan tujuan memperoleh data fisik dan data Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). d. Perencanaan program, menyusun rencana kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian di SDN Balung Lor 05.
2.	Tahap 2 (Pelaksanaan)	a. Mengajar, membantu guru mengajar di kelas; memberikan perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik; menanamkan karakter baik pada siswa; pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari; serta meningkatkan minat siswa dalam belajar. b. Adaptasi teknologi, membantu guru menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi; membantu guru dalam mengaplikasikan Ms. Word, Power Point, pembuatan Youtube channel, pembelajaran tentang video interaktif untuk mendukung proses belajar-mengajar; dan mengoperasikan <i>printer scanner</i>. Adaptasi teknologi kepada siswa berupa kegiatan cara mengoperasikan laptop, penggunaan aplikasi Ms. Word, Power Point, dan penerapan aplikasi Asessmen Kompetensi Minimum (AKM) Siswa. c. Administrasi manajerial sekolah, mengaktifkan perpustakaan yang sudah lama tidak digunakan mulai dari desain perpustakaan, pengecatan, pengkodean buku, administasi perpustakaan; menyediakan perangkat pembelajaran; dan pengajuan bantuan buku sebagai media pembelajaran melalui media sosial.
3.	Tahap 3 (Analisis Hasil)	a. Penyusunan laporan dan pembuatan artikel. Laporan terdiri dari laporan awal, logbook harian, laporan mingguan, dan laporan akhir. b. Perbaikan laporan, dilakukan apabila terdapat revisi pada laporan. c. Pengumpulan laporan, setelah revisi laporan langkah selanjutnya adalah mengumpulkan laporan sesuai <i>deadline</i> yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Program kampus mengajar yang dilaksanakan di SDN Balung Lor 5 terdiri dari empat mahasiswa yang berasal dari universitas yang berbeda di pulau Jawa serta didampingi oleh Dosen pembimbing Lapangan (DPL) yang berasal dari Jember selama proses kegiatan kampus mengajar berlangsung. Pelaksanaan program kampus mengajar memiliki beberapa tahapan antara lain sebagai berikut.

Pembekalan

Sebelum menjalankan program Kampus Mengajar secara langsung di SDN Balung Lor 05, seluruh peserta Kampus Mengajar mendapatkan sejumlah pembekalan dari pihak terkait dari Kemendikbudristek. Pembekalan ini berlangsung kurang lebih selama satu bulan. Pembekalan ini dilakukan secara online melalui aplikasi Youtube secara *live streaming*. Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di sekolah dasar. Materi pembekalan meliputi: pedagogi sekolah, profil pelajar pancasila, *growth mindset*, komunikasi dan kearifan lokal, *facilitating skill*, konsep dasar literasi dan numerasi, asesmen dan pemetaan literasi numerasi, memilih bacaan teks SD dan SMP, matematika dan ilmu pengetahuan alam SD dan SMP, strategi pembelajaran membaca menulis SD, strategi pembelajaran literasi membaca menyenangkan SD dan SMP, *Facilitating skill*, strategi pembelajaran membaca menyenangkan, merancang model pembelajaran numerasi SD, *microlearning* PISA, etnomatematika, eksplorasi *math city map* Indonesia, menumbuhkan budaya literasi di sekolah, financial literasi, literasi numerasi sesuai modul jenjang SD dan SMP, kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek, pencegahan dosa besar yaitu perundungan dan intoleransi.



Gambar 1. Kegiatan Penerjunan dari Diknas Jember

Penerjunan

Kegiatan yang dilakukan pada saat penerjunan yaitu melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan sekolah dasar tempat pelaksanaan program. Langkah koordinasi meliputi beberapa kegiatan seperti mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; mahasiswa melakukan lapor diri dan menyerahkan surat tugas Belmawa dan surat tugas dari perguruan tinggi ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota;

dinas pendidikan membuat surat tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran; mahasiswa mengunggah foto kegiatan di aplikasi MB-KM sebagai bukti lapor diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; koordinasi dengan sekolah dasar mahasiswa melakukan lapor diri kepada kepala sekolah dan guru pamong serta menyerahkan surat tugas dari Pendidikan Kabupaten/Kota, salinan surat tugas dari Direktorat Belmawa dan surat tugas dari perguruan tinggi negeri. Kegiatan penerjunan dilaksanakan secara online sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Observasi

Observasi dilakukan selama tiga hari yaitu pada tanggal 4, 7, 8 Maret 2022. Adapun kegiatan yang dilakukan selama tiga hari antara lain: Jumat (4 Maret 2022) melakukan survey secara online melalui aplikasi Zoom, yang dihadiri oleh DPL, Kepala Sekolah, dan juga Guru di SDN Balunglor 05 Jember. Senin (7 Maret 2022), observasi dilakukan secara online melalui aplikasi Video Call Whatsapp bersama dengan guru pamong. Hari Sabtu (8 Maret 2022) dilakukan tanya jawab kepada guru pamong sesuai dengan format lembar observasi yang telah disediakan dan dilaksanakan melalui chat Whatsapp. Metode observasi awal yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode pengamatan dan wawancara secara online. Pertama, melakukan pengamatan dari berbagai aspek, yaitu: tempat/lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah, seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kantor, toilet, ruang perpustakaan, dan ruang UKS dengan tujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana (Sarpras) yang perlu diadakan dan diperbaiki. Kedua, dilakukannya wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong di SDN Balung Lor 05. Pengamatan ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis apa saja yang menjadi hambatan atau kendala dalam keberhasilan proses belajar mengajar (Meldina, 2019). Melalui kegiatan wawancara, tim kampus mengajar telah mendapatkan gambaran bahwa motivasi dan kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan. Mahasiswa kampus mengajar SDN Balung Lor 5 berupaya untuk meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dan perlahan menerapkan kedisiplinan dengan baik. Terdapat tiga pihak yang menjadi sumber data observasi yaitu: 1) Pihak Diknas kabupaten Jember 2) Pihak sekolah, 3) Peserta didik SDN Balung Lor 05. Pihak diknas kabupaten Jember memberikan arahan dan penjelasan secara umum permasalahan pendidikan di kabupaten Jember. Sedangkan, pihak sekolah SDN Balung Lor 05 menyampaikan secara spesifik permasalahan atau kendala dan penyebab rendahnya tingkat motivasi dan semangat siswa-siswi, apa saja penghambat proses belajar mengajar di SDN Balung Lor 05 dan juga mengetahui sarana prasarana yang ada di sekolah sehingga perlu diadakan dan diperbaiki. Selanjutnya, objek penelitian dan pengamatan yakni Peserta didik SDN Balung Lor 05. Kegiatan wawancara dan observasi secara online sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Wawancara dan observasi secara online dengan guru pamong

Perencanaan Program

Perencanaan program yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar SDN Balung Lor 5 telah sesuai dengan yang disosialisasikan pada saat pembekalan, serta telah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh SDN Balung Lor 5 Jember. Rencana program yang diimplementasikan telah dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Lapangan, guru pamong, serta pihak sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesalahpahaman serta menjalin komunikasi yang baik. Program perencanaan yang disusun sesuai dengan kesepakatan yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Anwar, 2021). Program perencanaan yang akan dilaksanakan diantaranya yaitu pengembangan proses pembelajaran di sekolah, peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan, pelaksanaan assesmen siswa kelas 5, peningkatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta bantuan administrasi. Kegiatan koordinasi penyusunan program kerja sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Menyusun rencana kegiatan

Analisis pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program kampus mengajar III di SDN Balung Lor 5 Jember di antaranya sebagai berikut:

Kegiatan pengajaran

Kegiatan belajar mengajar di SDN Balung Lor 5 Jember sesuai dengan tujuan yang telah disepakati pada program kampus mengajar. Hasil kegiatan mampu membawa perubahan yang baik dalam suatu proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar oleh mahasiswa kampus mengajar III ini juga mampu membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang baik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar di antaranya yaitu memberikan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan karakteristik peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran mampu diterima dengan baik oleh peserta didik dan dapat tercapai dengan baik. Mahasiswa kampus mengajar III di SDN Balung Lor 5 Jember ini juga memberikan modifikasi media serta bahan ajar yang lebih kreatif serta animatif yang mampu menarik minat peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan penerapan media yang menarik mampu meningkatkan semangat peserta didik serta meningkatkan daya konsentrasi siswa pada saat penjelasan materi. Oleh karena itu, proses pembelajaran ini berdampak positif pada peserta didik dan guru di SDN Balung Lor 5 Jember. Kegiatan pembelajaran sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Proses pembelajaran di SDN Balung Lor 5 Jember

Adaptasi teknologi

Adaptasi teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar III di SDN Balung Lor 5 Jember memberikan banyak gambaran mengenai pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi modern saat ini. Adaptasi teknologi oleh mahasiswa kampus mengajar III ini mengundang perhatian guru, karena pada pembelajaran sebelumnya yang dilakukan di SDN Balung Lor 5 Jember belum mengenal adaptasi teknologi modern ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong dapat diketahui bahwa penerapan adaptasi teknologi yang dikenalkan pada guru telah berjalan sesuai tujuan dan mudah untuk dipahami guru SDN Balung Lor 5 Jember. Adaptasi teknologi yang dikenalkan oleh mahasiswa kepada guru di antaranya yaitu penggunaan Zoom Meeting, Google Meet, pembuatan power point yang menarik, serta pembuatan video animasi pembelajaran yang mampu menunjang pembelajaran. Adaptasi teknologi juga

dikenalkan kepada peserta didik yang duduk di kelas 4, 5, dan 6, karena kelas tersebut merupakan kelas transisi yang sudah waktunya mengenal perkembangan teknologi. Adaptasi teknologi yang diberikan kepada peserta didik di antaranya yaitu penggunaan aplikasi Zoom meeting, Google Meet, serta Microsoft office. Pelaksanaan program adaptasi teknologi berhasil dilaksanakan dengan memberikan dampak positif kepada peserta didik.

Pelaksanaan AKM kelas yang diperuntukkan bagi kelas 5 juga berjalan dengan sukses dan lancar tanpa hambatan. Sekolah merasa senang dengan adanya pelaksanaan AKM ini, karena bisa mengetahui tingkat literasi dan numerasi bagi setiap peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman kepada guru dan siswa tentang pentingnya teknologi pada masa sekarang. Dampak yang dirasakan dengan adanya penggunaan teknologi pada pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung dengan efektif, efisien, serta waktu dan tempat yang tidak mengikat tanpa harus bertatap muka. Hal ini juga sesuai dengan (Astini, 2020) yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Kegiatan adaptasi teknologi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pendampingan adaptasi teknologi pembuatan channel Youtube bagi guru

Kegiatan administrasi sekolah

Sebagaimana agenda awal, yakni memodernisasi perpustakaan di SDN Balung Lor 05, mahasiswa Kampus Mengajar SDN Balung Lor 05 telah melaksanakan program tersebut dengan sukses dan baik. Perpustakaan sudah tertata rapi, baik itu penyusunan buku pada rak-rak buku, menghias perpustakaan, maupun memberikan meja kecil serta memberikan karpet agar peserta didik menjadi lebih betah belajar dan membaca buku di perpustakaan. Buku-buku yang sudah rusak turut dibereskan oleh tim Kampus mengajar SDN Balung Lor 05. Tentunya ini merupakan capaian yang luar biasa. Program majalah dinding yang sudah lama tidak difungsikan, mahasiswa Kampus Mengajar III SDN Balung Lor 05 sudah sukses melaksanakan program tersebut. Mahasiswa menghias majalah dinding tersebut agar menarik perhatian siswa. Selain itu, juga melibatkan siswa mengisi materi yang menarik serta terdapat kuis yang dapat diisi oleh siswa.

Program bantuan administrasi sekolah dan guru sudah terlaksana dengan baik. Mahasiswa berperan dalam membantu mempersiapkan berkas-berkas Ujian Sekolah bagi kelas 6, menata berkas-berkas penting milik sekolah, membuat soal UTS bagi siswa kelas 3, dan menyusun soal Ujian sekolah bagi kelas 6. Dengan adanya program ini, guru sangat terbantu dalam proses administrasi sekolah. Program pembuatan media literasi dan juga numerasi bagi siswa-siswi di SDN Balung Lor 05. Mahasiswa membuat media tersebut yang sengaja dikhususkan untuk beberapa kelas yang sudah dipilih oleh masing-masing mahasiswa. Program ini berjalan dengan lancar dan sukses. Saat masing-masing mahasiswa mengimplementasikan di kelas, banyak siswa-siswi yang tertarik dan fokus dalam pembelajarannya. Kegiatan administrasi pengaktifan perpustakaan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Kegiatan pengaktifan perpustakaan

Pengabdian kepada masyarakat pada lingkungan sekolah yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar III di SDN Balung Lor 5 Jember dapat dikatakan berhasil serta mampu menciptakan output yang sesuai dengan harapan yang diinginkan serta sesuai dengan tujuan dari program kampus mengajar. Pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar III ini sejalan dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh Rachman et al, (2021) hasil pengabdian yang telah dilakukan mampu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang sesungguhnya. Hasil Pengabdian oleh mahasiswa kampus mengajar di SDN Balung Lor 5 Jember juga sejalan dengan hasil pengabdian Purnama et al, (2022), hasil pengabdian dengan mengembangkan adaptasi teknologi mampu meningkatkan literasi peserta didik. Peserta didik mampu dengan mudah memahami proses pembelajaran dengan adanya adaptasi teknologi. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Nuraini et al, (2024) menyatakan bahwa guru juga harus terbiasa dan mampu beradaptasi dengan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan upaya penguatan profil pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh pemerintah. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian mahasiswa kampus mengajar III di SDN Balung Lor 5 Jember, bahwa pembelajaran akibat Covid-19 perlu pendampingan yang ekstra bagi siswa dan penting

untuk memanfaatkan teknologi baik bagi guru dan siswa. Siswa maupun guru dituntut aktif menggunakan teknologi, sehingga dengan adanya program kampus mengajar, pihak sekolah merasa terbantu dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, program kampus mengajar III ini juga mampu mencapai tujuan dalam meningkatkan *soff skill* maupun *hard skill* mahasiswa.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program kampus mengajar angkatan III di SDN Balung Lor 5 telah dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan serta telah sesuai dengan tujuan dan harapan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya Kampus Mengajar. Tujuan kampus mengajar telah mampu memberikan pengalaman kepada mahasiswa sehingga mahasiswa mampu mengembangkan dan memberdayakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya selama proses pembelajaran di kampus. Pelaksanaan program kampus mengajar di SDN Balung Lor 5 meliputi kegiatan mengajar, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Pelaksanaan pembelajaran kampus mengajar di SDN Balung Lor 5 banyak dilakukan inovasi metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan latar belakang dan karakter peserta didik, sehingga proses pembelajaran ini memiliki dampak positif kepada siswa maupun guru di SDN Balung Lor 5. Pelaksanaan adaptasi teknologi pada SDN Balung Lor 5 yaitu membantu guru dalam membuat media ajar sesuai kurikulum, serta mengenalkan media pembelajaran online (Zoom, Google Meet) dan Microsoft office kepada peserta didik. Administrasi sekolah yang telah dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar di SDN Balung Lor 5 yaitu melakukan modernisasi perpustakaan, menghidupkan kembali program hias mading sekolah yang lama telah tidak difungsikan, membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta menciptakan program media literasi di SDN Balung Lor 5. Saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya yaitu melakukan upaya optimalisasi dan pendampingan bagi guru tentang asesmen dalam pembelajaran di SD dan pemanfaatan media digital bagi siswa SD, serta penguatan karakter profil pelajar Pancasila bagi siswa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan bantuan dana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kampus Mengajar III. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada mitra pengabdian yaitu SDN Balung Lor 5 yang telah secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Aan, W., Saidatul, I., & Kholida, F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Afifah, N. (2017). Problematika pendidikan di Indonesia (Telaah dari aspek pembelajaran).

- Elementary: Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–74.
- Akidah, I., Mansyur, U., & Sulaiman, R. (2021). Pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran interaktif di masa pandemi pada Kelompok Kerja Guru Bahasa dan Sastra Indonesia MA Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Gowa. *Madaniya*, 2(4), 453–462.
- Ali, A.M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11 (2), 13–25.
- Baswedan, A.R. (2014). *Gawat Darurat Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hadiyati, H., Fatkhurahman, F., & Suroto, B. (2017). Pelatihan manajemen penulisan karya tulis ilmiah bagi tenaga pendidik di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 122–128.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47.
- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 194–204.
- Megawanti, P. (2012). Permasalahan pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.
- Meldina, T. (2019). Implementasi model learning start with a question strategi meningkatkan keterampilan bertanya siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 211–219.
- Mukti, T. W. P., Wulandari, M., Purnamaningwulan, R. A., & Baskara, F. X. R. (2024). Pelatihan penggunaan AI dalam pengajaran bahasa inggris bagi guru MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Bantul. *Madaniya*, 5(3), 859–869.
- Nuraini, L., Elisa, E., Istighfarini, E. T., Prabandari, A. M., Latifa, H., & Hamidah, L. W. I. (2024). Diseminasi modul digital KOFIJATRA untuk mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Guru MGMP Fisika SMA. *Madaniya*, 5(2), 647–655.
- Purnama, M., Boru, J., & Hariyana, N. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN Sepatan III Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMAS PATIKALA*, 1(4), 316–324.
- Rachman, B. A. R., Fidaus, F.S., Mufidah, N.L., Sadiyah, H., & Sari, I.N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis pada Sekolah Dasar terdampak pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49.
- Rukmana, R., Wakhyudin, H., Nuruliarsih, N., & Azizah, M. (2024). Memperkuat literasi teknologi melalui pembelajaran interaktif dengan menggunakan media Kahoot di kelas V Sekolah Dasar. *Madaniya*, 5(3), 790–796.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019

novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76 (February), 71–76.

Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161-166.